

STIGMA TERHADAP ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Dewi Retno Pamungkas¹, One May Linawati¹, Puji Sutarjo²

¹Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Jalan Ringroad Barat, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta, E-mail: dewiretno.ps@gmail.com

²Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Stigma is a negative view of individuals that would have influences on how they feel about, and act upon others. Stigma towards people with mental health problems will negatively affect their recovery process. At a stage of their education, nursing students will meet with people with mental disorders. It is important to analyze their view towards people with mental disorders.

Objective: This research aimed to gain an overview on nursing students' stigma towards people with mental disorders at Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Methods: This study was descriptive quantitative with a cross sectional method and proportionate random sampling technique, involving 81 respondents. Data were obtained through a questionnaire. Students' stigma was viewed from several aspects including education, gender, age and ethnicity. Stigma was assessed in three categories; low, moderate and high level of stigma.

Result: Result showed that within the categories, the highest prevalence was in the moderate level of stigma (96.3% or 78 people), high level of stigma accounted for 3.7% (3 people), and there was not respondent with low level of stigma.

Conclusion: The majority of nursing students at Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta had moderate level of stigma.

Keywords: *stigma, mental disorder, nursing student*

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan manifestasi dari bentuk penyimpangan perilaku akibat adanya distorsi emosi, sehingga ditemukan ketidakwajaran dalam bertingkah laku dan terjadi karena menurunnya semua fungsi kejiwaan.⁽¹⁾ Pasien dengan gangguan jiwa bisa mendapatkan diskriminasi dari masyarakat sekitar, kehilangan sosialisasi, dan menimbulkan stigma yang melekat pada orang di sekitarnya.⁽²⁾

Stigma merupakan kumpulan dari sikap, keyakinan, pikiran, dan perilaku negatif yang berpengaruh pada individu atau masyarakat umum untuk takut, menolak, menghindar,

berprasangka, dan membedakan seseorang.⁽³⁾ Stigma tersebut juga dapat menimbulkan kekuatan negatif dalam keseluruhan aspek jaringan dan hubungan social pada kualitas hidup, hubungan dengan keluarga, kontak sosial dalam masyarakat, dan perubahan harga diri pasien gangguan jiwa.^(4,5)

Mahasiswa bidang kesehatan yang akan menjadi calon pemberi pelayanan kesehatan yang bertugas merawat dan berperan dalam kesembuhan pasien dengan gangguan jiwa apabila masih memiliki stigma yang melekat pada diri mereka maka dapat berdampak pada kekambuhan pasien gangguan jiwa.

Pasien dengan gangguan jiwa yang seharusnya diberi perhatian khusus justru menjadikan mereka diskriminasi di antara kalangan yang lain. Stigma akan menjadikan pasien dikucilkan dari lingkungan, kehilangan harga diri, menjadi tidak berdaya, serta memperburuk kualitas hidup pasien gangguan jiwa.⁽⁶⁾

Dengan latar belakang di atas, maka penting untuk mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa terhadap ODGJ, agar bisa diarahkan sehingga memiliki rasa *caring* terhadap mereka. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran stigma mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terhadap pasien dengan gangguan jiwa. Peneliti akan menganalisis perbedaan stigma yang dialami dari aspek pendidikan (jenjang semester), jenis kelamin, dan suku bangsa.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswa semester 2, 4, dan 6 yang berjumlah 409 mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Cara pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Kriteria inklusi sampel adalah sebagai berikut: mahasiswa Ilmu Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta semester 2, 4, dan 6 yang sedang tidak cuti dan bersedia menjadi

responden. Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 responden.

Variabel penelitian ini bersifat tunggal yaitu stigma mahasiswa terhadap ODGJ. Faktor-faktor yang berpengaruh pada stigma antara lain pendidikan, jenis kelamin, asal suku bangsa. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan, yaitu: "Sangat Setuju" (SS), "Setuju" (S), "Tidak Setuju" (TS), "Ragu atau Tidak tahu" (R) dan "Sangat Tidak Setuju" (STS). Perhitungan bobot penilaian kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*.

Sebelum digunakan, kuesioner diuji untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Sebanyak 50 item pertanyaan diujikan pada 30 responden dengan signifikansi 0,05. Terdapat 48 item pertanyaan yang valid dengan nilai $0,897 < r < 0,415$. Uji reliabilitas yang dilakukan memperoleh nilai 0,955-0,958. Berdasarkan nilai tersebut, semua item pertanyaan yang ada dinyatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan pendidikan (jenjang semester), sebagian besar responden duduk di jenjang semester II dan IV dengan jumlah responden yang sama, masing-masing sebanyak 30 orang (37%). Berdasarkan jenis kelamin responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang (53,1%). Responden yang berasal dari suku Jawa sebanyak 43

orang (53,1%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	f (%)
Pendidikan (jenjang semester)	Semester II	30 (37)
	Semester IV	30 (37)
	Semester VI	21 (26)
Jenis Kelamin	Perempuan	38 (46.9)
	Laki-laki	43 (53.1)
Asal Bangsa	Suku Jawa	43 (53.1)
	Luar Jawa	38 (46.9)

Tabel 2 menjelaskan tentang distribusi tingkat stigma pada responden. Responden dikatakan memiliki stigma yang rendah saat skor kurang dari 117, sedang jika skor 117-

183 dan tinggi jika skor lebih besar dari 183.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Stigma pada Responden

Tingkatan Stigma	f (%)
Rendah	0 (0)
Sedang	78 (96.3)
Tinggi	3 (3.7)
Total	

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki stigma terhadap pasien dengan gangguan jiwa dalam kategori sedang 78 orang (96,3%).

Tabel 3. Tingkatan Stigma dan Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Stigma Terhadap ODGJ			Total f (%)
		Rendah f (%)	Sedang f (%)	Tinggi f (%)	
Pendidikan (jenjang semester)	II	0 (0)	28 (93.3)	2 (6.7)	30 (37.04)
	IV	0 (0)	29 (96.7)	1 (3.3)	30 (37.04)
	VI	0 (0)	21 (100)	0 (0)	21 (25.93)
	Total	0 (0)	78 (96.3)	3 (3.7)	81 (100)
Jenis Kelamin	Perempuan	0 (0)	37 (97.4)	1 (2.6)	38 (46.91)
	Laki-laki	0 (0)	41 (95.3)	2 (4.7)	43 (53.09)
	Total	0 (0)	78 (96.3)	3 (3.7)	81 (100)
Asal Bangsa	Suku Jawa	0 (0)	41 (95.3)	2 (4.7)	43 (53.09)
	Luar Jawa	0 (0)	37 (97.4)	1 (2.6)	38 (46.91)
	Total	0 (0)	78 (96.3)	3 (3.7)	81 (100)

Tabel 3 menunjukkan bahwa tabulasi silang jenjang semester dengan stigma terhadap pasien dengan gangguan jiwa, kategori stigma tinggi dialami oleh mahasiswa semester II dengan jumlah mahasiswa sebanyak 2 (6,7%) orang dan mahasiswa semester IV sebanyak 1 (3,3%) orang. Tidak ada mahasiswa semester VI yang mempunyai stigma tinggi.

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mendapatkan perkuliahan

tentang keperawatan jiwa pada semester IV, sementara itu pada semester VI mahasiswa melakukan praktik di Rumah Sakit Jiwa untuk memberikan asuhan keperawatan secara langsung terhadap ODGJ. Pendidikan sangat berperan penting terhadap perubahan stigma seseorang. Pendidikan yang diperoleh dapat menurunkan stigma terhadap pasien dengan gangguan jiwa dari berbagai kalangan masyarakat.⁽⁷⁾ Pemaparan mahasiswa secara langsung terhadap ODGJ mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap

penurunan stigma. Oleh sebab itu, pada semester VI tidak ditemui adanya mahasiswa dengan stigma yang sedang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa sikap mahasiswa bisa berubah saat ada kontak dengan pasien gangguan jiwa atau saat pasien dilibatkan dalam intervensi.⁽⁸⁾ Program untuk mengurangi stigma bisa dilaksanakan dengan baik, salah satunya dengan mengadakan interaksi dengan ODGJ secara langsung dengan mahasiswa.⁽⁷⁾

Tabulasi silang jenis kelamin dengan stigma terhadap pasien dengan gangguan jiwa, responden paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki dan memiliki stigma yang sedang terhadap pasien dengan gangguan jiwa sebanyak 41 orang (95,3%) dan stigma yang tinggi sebanyak 2 orang (4,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa secara persentase, wanita lebih banyak memiliki stigma dengan tingkat sedang dibandingkan laki-laki, sementara laki-laki lebih banyak memiliki stigma dengan tingkat tinggi. Meskipun demikian penelitian-penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan stigma terhadap ODGJ.⁽⁹⁾

Pada penelitian ini, responden didominasi oleh usia 17-25 tahun (usia mahasiswa). Oleh karena itu tidak bisa disimpulkan bahwa usia mempengaruhi hasil penelitian ini. Meskipun demikian, sebuah penelitian mengatakan bahwa usia mungkin mempengaruhi bagaimana individu

memandang gangguan jiwa dengan konsep yang berbeda.⁽¹⁰⁾ Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hubungan yang tidak konsisten antara umur dengan stigma terhadap ODGJ.⁽¹¹⁾

Tabulasi silang asal suku bangsa dengan stigma terhadap pasien dengan gangguan jiwa menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah berasal dari suku bangsa Jawa dan memiliki stigma sedang sebanyak 41 orang (95,3%) dan sebaliknya responden paling sedikit adalah berasal dari suku luar Jawa dan memiliki stigma yang tinggi sebanyak 1 orang (2,6%). Meskipun demikian tidak bisa disimpulkan bahwa suku bangsa berhubungan dengan tingkat stigma, karena data tidak memungkinkan untuk dianalisis. Penelitian-penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara suku bangsa dengan stigma terhadap ODGJ.⁽⁹⁾ Akan tetapi kebanyakan penelitian tidak dilakukan di Indonesia, sehingga mungkin saja hasil akan berbeda jika penelitian serupa dilakukan di Indonesia.

KESIMPULAN

Mahasiswa PSIK Stikes Jenderal Achmad Yani paling banyak memiliki stigma dengan kategori sedang dan tidak memiliki stigma dengan kategori rendah.

Mahasiswa PSIK Stikes Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta yang sudah mendapatkan pembelajaran keperawatan jiwa dan praktik klinik secara langsung tidak memiliki stigma

yang tinggi.

Penelitian selanjutnya sangat diharapkan bisa melibatkan jumlah responden yang lebih banyak, terutama jika ingin melakukan analisis terhadap hubungan karakteristik responden dengan stigma.

KEPUSTAKAAN

1. Nasir, A., & Muhi, A. *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa : Pengantar dan Teori*. Jakarta : Salemba Medika. 2011.
2. Corrigan, P. W., & Kleinlein, P. *The Impact of mental illness stigma , On the Stigma of Mental Illness : Implication for Research and Social Change*, 2005; pp.11-14. Wasington, DC: American Psychological Assosiation.
3. Gary , F. A : *Stigma: Barrier to mental health care among ethnic minorities*. Issue in Mental Health Nursing 2005, 26: 979-999.
4. Corrigan, P .W ., Kuwarbara, S.A., & O'Shaughnessy, J : *The Public Stigma of Mental Illness and Drug Addiction*. Journal of Social Work 2009, 9(2), 139 - 147.
5. Oleniuk, A., Duncan, C.R. Tempier, R : *The Impact of Stigma of Mental Illness in Canadian Community : A survey Patients Experiences*. Community Mental Health J 2011, 49:127 – 132.
6. Assefa, D., Shibre, T., Asher, L., Fekadu, A : *Internalized Stigma Among Patients with Schizophrenia in Ethiopia: a cross-sectional facility-based study*. BMC Psychiatry 2012, 12:239.
7. Rusch, N, Angermeyer, MC, Corrigan, PW: *Mental Illness stigma: concepts, consequences, and initiatives to reduce stigma*. European Psychiatry, 2005, 20: 529-539
8. Meise U, Sulzenbacher H, Kemmler G, Schmid R, Rossler W, Guenther V. “...nicht gefährlich, aber doch furchterregend”. Ein Programm gegen Stigmatisierung von Schizophrenie in Schulen. Psychiatr Prax 2000;27:340–6.
9. Livingston, JD dan Boyd, JE: *Correlates and consequences of internalized stigma for people living with mental illness: A systematic review and meta-analysis*, Social Science & Medicine 2010: 71, 2150-2161
10. Pinto-Foltz, M, Logsdon, MC, Myers, JA: *Feasibility, acceptability, and initial efficacy of a knowledge-contact program to reduce mental illness stigma and improve mental health literacy in adolescents*, Social Science & Medicine 2011: 72, 2011-2019
11. Eisenberg, D, Downs, MF, Golberstein, E: *Effects of contact with treatment users on mental illness stigma: evidence from university roommate assignments*, Social Science & Medicine 2012: 75, 1122-1127